

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masyarakat muslim, dai memiliki peranan penting yang sangat penting dalam membimbing umat dalam memahami ajaran Islam, tidak hanya dalam aspek ibadah dan akidah, tetapi juga dalam membina adab dan akhlak, keberadaan dai sebagai figur sentral di masyarakat, terutama daerah pedesaan, menjadi ujung tombak dalam penyampaian nilai-nilai keislaman yang luhur secara santun dan membumi. Di tengah gempuran arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, masyarakat desa tetap mempertahankan tradisi keagamaan sebagai salah satu bentuk eksistensi identitas dan jati diri pembacaan kitab maulid, khususnya maulid simtudduror karya Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi.

Kitab maulid simtudduror karya Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi adalah salah satu kitab maulid yang populer di kalangan umat Islam, khususnya di Indonesia. Kitab ini tidak hanya memuat sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW, tetapi juga sarat dengan doa, pujian, dan syair yang mengagungkan kepribadian Rasulullah SAW. Membaca Simtudduror merupakan tradisi keagamaan yang mendalam dan memiliki nilai spiritual tinggi. Namun, pelaksanaannya sering kali menghadapi tantangan, terutama terkait adab membaca, seperti pemahaman terhadap teks, pengucapan yang tepat, serta penghayatan yang benar. Tradisi pembacaan maulid ini tidak hanya menjadi bentuk ekspresi kecintaan kepada Nabi

Muhammad SAW, tetapi menjadi bagian penting dalam adat istiadat keagamaan masyarakat, termasuk di Desa Batanjung, Kecamatan Kapuas Kuala.

Di tengah masyarakat yang masih memegang teguh tradisi Islam kultural, keberadaan dai atau pendakwah memiliki peran yang sangat sentral. Dai tidak hanya menyampaikan ajaran agama secara umum, tetapi juga membimbing dan mengarahkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti pembacaan maulid. Bimbingan tersebut mencakup pemahaman isi teks maulid, tata cara pelaksanaan yang sesuai dengan syariat, hingga pembinaan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam tradisi tersebut.

Desa Batanjung sebagai salah satu desa yang terletak di wilayah pesisir kabupaten kapuas memiliki kekayaan tradisi Islam yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu tradisi tersebut adalah pembacaan maulid simtudduror yang rutin dilakukan dalam berbagai momentum keagamaan. Namun, pelestarian tradisi ini tidak terlepas dari tantangan, seperti pengaruh modernisasi, kurangnya pemahaman generasi muda terhadap makna teks, serta berkurangnya jumlah tokoh agama yang mampu membimbing secara mendalam.

Oleh karena itu, peran dai dalam membimbing masyarakat, khususnya dalam adat membaca kitab maulid simtudduror, menjadi sangat penting. Mereka berfungsi sebagai penghubung antara nilai-nilai keislaman dan budaya lokal, serta menjadi penjaga kontinuitas tradisi yang sarat dengan nilai-nilai spiritual dan sosial.

Tradisi membaca kitab maulid Simtudduror telah menjadi bagian penting dalam kehidupan umat Islam, terutama di kalangan masyarakat yang memegang teguh tradisi keislaman berbasis Ahlus Sunnah wal Jemaah. ini tidak hanya berisi

kisah-kisah mulia kehidupan Rasulullah SAW, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan kecintaan kepada Nabi serta mempererat ukhuwah Islamiyah di tengah umat.

Namun, dalam pelaksanaannya, sering kali adab membaca kitab maulid kurang diperhatikan oleh sebagian jemaah. Misalnya, pembacaan dilakukan dengan tergesa-gesa, kurang penghayatan terhadap makna teks, atau bahkan diselingi aktivitas yang tidak sesuai, seperti berbicara, bermain ponsel, atau tidak menjaga kekhusyukan. Hal ini dapat mengurangi esensi dan keberkahan dari pembacaan maulid. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang tata cara dan adab dalam membaca kitab maulid sering kali disebabkan oleh minimnya bimbingan dari pihak yang berkompeten, seperti dai atau tokoh agama setempat.¹

Peran dai sangat penting dalam menjaga keluhuran tradisi ini. Sebagai sosok yang memiliki wawasan keislaman yang luas dan kepekaan terhadap kondisi masyarakat, dai dapat menjadi penggerak utama dalam mengajarkan adab membaca kitab maulid dengan benar. Dai dapat memberikan contoh nyata, membimbing jemaah dalam memahami isi kitab, serta mengingatkan pentingnya menjaga kekhusyukan selama pembacaan berlangsung. Dengan demikian, tradisi membaca kitab maulid Simtudduror tidak hanya menjadi rutinitas seremonial, tetapi juga menjadi media pembinaan spiritual dan akhlak yang efektif.²

Oleh karena itu, penting untuk meneliti peran dai dalam membimbing adab membaca kitab maulid Simtudduror, guna memastikan bahwa tradisi ini tetap

¹ Quraish Shihab, "Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat", (Jakarta: Lentera Hati, 2011). h. 12.

² Hafidz Muftisany, "Membumikan Al-Qur'an", (Jakarta: Intera, 2021). 21.

lestari dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang luhur. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang diambil oleh dai dalam membimbing jemaah, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembacaan maulid di masyarakat

Penelitian ini berupaya mengkaji peran dai dalam membimbing adab membaca kitab Simtudduror, mengingat pentingnya tradisi ini dalam membangun kecintaan umat kepada Nabi Muhammad SAW serta dalam menjaga tradisi Islam yang berakar pada nilai-nilai tasawuf dan syariat.

Adapun alasanya kenapa penelitian ini diambil dari Desa Batanjung. karena di Desa Batanjung ini dikenal sebagai salah satu pusat kegiatan keagamaan di wilayah Kecamatan Kapuas Kuala yang terletak di Provinsi Kalimantan Tengah. Sebagai daerah pedalaman Desa Batanjung memiliki keterbatasan dalam akses informasi, Pendidikan, dan pengembangan keilmuan agama dibanding dengan daerah perkotaan. Jadi masyarakat dan generasi muda hanya bergantung kepada Dai sebagai guru pembimbing, dan panutan dalam mempelajari segala hal yang berkaitan dengan Agama, termasuk adab membaca Kitab Maulid. Hal ini menjadikan peran dai di desa ini lebih kompleks dan strategis, sehingga layak untuk di teliti secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam tentang bentuk bimbingan keagamaan dan prosesnya dengan judul **“PERAN DAI DALAM MEMBIMBING ADAB MEMBACA KITAB MAULID SIMTUDDUROR DI DESA BATANJUNG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan di atas, maka penulis membuat rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran dai dalam membimbing adab membaca kitab maulid Simtudduror pada masyarakat Desa Batanjung ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan dai dalam membimbing adab membaca maulid Simtudduror pada masyarakat Desa Batanjung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai adalah :

1. Mengetahui peran dai dalam membimbing adab membaca kitab maulid Simtudduror
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dai dalam membimbing adab membaca kitab maulid Simtudduror.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat, yaitu :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang studi Islam, khususnya kajian keilmuan tentang adab dan etika dalam membaca kitab-kitab maulid seperti Simtudduror. Penelitian ini:

- a. Menjelaskan konsep adab membaca kitab maulid berdasarkan pandangan ulama.
- b. Memberikan dasar teori mengenai pentingnya tata krama dalam kegiatan pembacaan kitab maulid yang relevan untuk studi keislaman.
- c. Menguatkan literatur tentang tradisi membaca maulid dalam konteks budaya Islam di masyarakat.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Masyarakat Umum: Memberikan panduan dalam memahami dan mempraktikkan adab membaca kitab maulid sehingga menciptakan suasana yang lebih khidmat dan penuh penghormatan.
- b. Pemimpin Keagamaan (Ulama dan Dai): Sebagai teori/contoh dalam menyampaikan edukasi tentang adab membaca kitab maulid kepada jemaah.
- c. Institusi Pendidikan Islam: Sebagai bahan pengayaan dalam mata pelajaran Akhlak atau Adab Islami, sehingga masyarakat dapat mempraktikkan nilai-nilai etika dalam tradisi keagamaan.

E. Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat istilah kata yang mengandung banyak pengertian. Agar memudahkan dalam memperjelas masalah yang akan dibahas penulis, maka penulis memberi ruang lingkup batasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pengertian Dai

Dai secara bahasa berasal dari kata bahasa Arab da'a – yad'u – da'watan yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, atau mengundang. Sedangkan secara istilah, dai adalah orang yang melakukan dakwah, yaitu individu yang memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran agama Islam, mengajak manusia menuju kebaikan, dan menjauhkan dari segala hal yang dilarang oleh syariat.³

Menurut pandangan para ulama, dai bukan sekadar orang yang pandai berbicara atau mengaji saja, tetapi seseorang yang memiliki ilmu agama, akhlak yang baik, serta mampu menjadi contoh dan panutan bagi masyarakat. Di lingkungan masyarakat seperti Desa Batanjung, dai umumnya adalah tokoh agama yang dihormati, dipercaya, dan menjadi rujukan utama dalam segala urusan yang berkaitan dengan keagamaan.⁴

2. Peran Dai

Dai adalah orang yang bertugas menyampaikan, menjelaskan, dan mengajarkan ajaran Islam kepada orang lain dengan cara yang bijaksana dan baik.⁵ Dalam konteks penelitian ini, terutama di daerah pedalaman seperti Desa Batanjung, peran dai sangat luas dan strategis, antara lain:

- a. Peran Pendidik dan Pengajar
- b. Peran Pembimbing dan Penuntun

³ Syarifudin, A. dan Hamandia, M.R. "Strategi Prodi dan Alumni KPI dalam Meningkatkan Peran Dai/ah di Sumatera Selatan". (Palembang: Rafah Press, 2021). 60.

⁴ Hasanah, Umadatul, "Ilmu dan Filsafat Dakwah", (Serang: Penerbit fseipress, 2016). 25.

⁵ Nurul Fajriani Mokondompit, "Konsep Dakwah Islamiyah," *Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1.2 (2022) : 112-23.

- c. Pelestari Tradisi Keagamaan
- d. Panutan dan Teladan
- e. Penghubung Ilmu

3. Pengertian Membimbing

Membimbing dapat diartikan sebagai proses pemberian arahan, petunjuk, dan pemberian pedoman untuk orang lain yang sedang dalam masalah atau sedang memerlukannya. Membimbing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas yang mencakup pemberian arahan dalam bentuk bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di masyarakat Desa Batanjung. Bimbingan dilakukan dengan berkelompok oleh dai atau yang ahli di bidangnya. Bimbingan keagamaan diikuti oleh masyarakat Desa Batanjung yaitu mencakup anak-anak, remaja, dewasa, bahkan lanjut usia.⁶

4. Pengertian Adab

Secara Bahasa adab berasal dari Bahasa arab *adaba* yang berarti mendidik, melatih kesopanan, dan kehalusan budi pekerti. Sedangkan secara istilah adab adalah seperangkat norma, aturan, atau tata cara yang menagatur sikap, ucapan dan perbuatan yang baik, terpuji dan selaras dengan nilai kebenaran, keadilan, dan kesusilaan, mencakup hubungan dengan Allah, sesama makhluk, dan alam

⁶ Muhammad Hidayat,dkk, "Communication Ethics of Da'I in Delivering Da'wah," *Budapest International Research and Critics University Journal*. Vol.7, No. 2, 2025.

semesta.⁷ Adab juga dipahami sebagai ilmu atau pengetahuan yang membimbing manusia menjauhi sifat buruk dan melaksanakan segala perkara yang baik.⁸

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pencarian tentang penelitian yang akan diteliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu tentang peran dai dalam membimbing adab membaca maulid Simtudduror sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul “nilai nilai akhlak dalam kitab simtudduror di ponorogo”, oleh Muhammad Abdul Aziz mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas IAIN Ponorogo, pada tahun 2021. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang penelitiannya terjun langsung ke lokasi penelitian. Sedangkan perbedaanya terletak di lokasi penelitian dan rumusan masalahnya dan pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Azizi ini khusus berfokus pada nilai-nilai akhlak dalam kitab maulid Simtuddurornya.
2. Skripsi yang berjudul “Implementasi metode ceramah maulid Simtudduror di jambor”, oleh Ja’far Fath Akbar jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , Universitas IAIN Jambor, pada tahun 2020.

⁷ Ahmad Zainuddin,”Akhlak dan Adab dalam Perspektif Islam”,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023). 12-13

⁸ Dewi Hariyani and Ainur Rafik, “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah,” *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (June 30, 2021): 35.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) penelitian yang langsung mengobservasi, wawancara, dan dokumentasi langsung ke lokasi penelitian. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada fokus tempat penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu berfokus meneliti bimbingan keagamaan berbasis majlis taklim yang mana artinya bimbingan keagamaan apa saja yang ada di majlis taklim itu, sedangkan dalam penelitian yang penulis tulis ini berfokus pada bimbingan keagamaan yang umum yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Batanjung Kabupaten Kapuas

3. Skripsi yang berjudul “Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak melalui kegiatan pembacaan kitab maulid Simtudduror di banyuwangi”, oleh Dimas Alif Hidayat Prastyo Putra mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, pada tahun 2022. Persamaan dengan penelitian ini yaitu juga sama-sama merupakan penelitian lapangan atau *Field Research*. Sedangkan perbedaannya terletak di lokasi penelitian dan terletak di fokus permasalahannya dalam penelitian yang ditulis oleh Dimas Alif Hidayat Prastyo Putra lebih menekankan pada nilai-nilai akhlaknya dalam melakukan pembacaan maulid Simtuddurornya.
4. Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab Simtudduror”, oleh Wahyudi Hadi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangkaraya pada tahun 2018. Persamaan dengan penelitian ini yaitu juga sama-sama merupakan

penelitian lapangan atau *Field Research*. Sedangkan perbedaannya terletak di lokasi penelitian dan terletak di fokus permasalahannya dalam penelitian yang ditulis Wahyudi Hadi menekankan pada nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab Simtudduror.

5. Skripsi yang berjudul, “Pembacaan maulid simtudduror dan pengaruhnya terhadap mahabbah kepada Rasulullah”, oleh Mahrus Ali mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora pada tahun 2011. Persamaan dengan penelitian ini yaitu juga sama-sama merupakan penelitian lapangan atau *Field Research*. Sedangkan perbedaannya terletak di lokasi penelitian dan terletak di fokus permasalahannya dalam penelitian yang ditulis mahrus ali menekankan pada pembacaan maulid Simruddurornya saja.

G. Sistematika Penulisan

Agar teraturnya penulisan penelitian ini maka sistematika penelitian ini penulis jabarkan kedalam beberapa bagian yaitu terdiri dari pendahuluan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan

Bagian kedua yaitu tentang kajian teori yang terdiri dari pengertian peran dai, dasar-dasar dalam membimbing adab membaca maulid, tujuan dan fungsi dalam membimbing adab membaca maulid Simtudduror, metode peran da'i dalam membimbing adab membaca maulid Simtudduror, dan bentuk-bentuk bimbingan keagamaan.

Bagian terakhir yaitu tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data termasuk di dalamnya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ada teknik pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data.